

Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun

Ayu Widi Astuti¹, Rizky Drupadi², Ulwan Syafrudin³

^{1,2,3} S1 PG-PAUD, FKIP, Universitas Lampung

Ayuwidiastuti.145@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang ada yaitu guru tidak paham dan kreatif dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan untuk menstimulus kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Pembelajaran yang dilakukan masih dengan cara mengeja dan memberikan contoh menggunakan papan tulis. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan media yang menarik untuk anak, salah satunya menggunakan media kartu huruf untuk mengenalkan membaca permulaan bagi anak usia dini. Dalam penelitian ini, membaca yang dimaksud yaitu kemampuan anak dalam mengenal huruf, mengucapkan bunyi huruf, dan melafalkan huruf dengan jelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan media kartu huruf dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik nontes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi. Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengambil data penggunaan media kartu huruf dan observasi digunakan untuk melihat data kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian terdapat hubungan yang positif yaitu hubungan penggunaan media kartu huruf dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: Media Kartu Huruf, Membaca Permulaan, Anak Usia Dini

ABSTRACT

The problem that exists is that teachers do not understand and are creative in choosing learning media that will be used to stimulate early childhood reading skills. Learning is still done by spelling and giving examples using the blackboard. The solution to this problem is by using media that is attractive to children, one of which is using letter cards to introduce early reading for early childhood. In this study, reading is meant by the child's ability to recognize letters, pronounce letter sounds, and pronounce letters clearly. This study aims to determine the relationship between the use of letter card media and the beginning reading ability of children aged 5-6 years. The research approach uses correlational quantitative research. The data collection technique in this study is a non-test technique. The method used in this study using a questionnaire and observation. Researchers used a questionnaire to collect data on the use of letter card media and observations were used to see data on the initial reading ability of children aged 5-6 years. The result of this research is that there is a positive relationship, namely the relationship between using letter card media and the beginning reading ability of children aged 5-6 years.

Keyword: Media Card Letters, Ability To Read, Early Childhood

PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan awal bagi anak usia dini adalah lembaga PAUD. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Butir 14 Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Stimulasi pada anak usia dini dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan.

Salah satu perkembangan yang perlu distimulasi pada anak adalah perkembangan bahasa. Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 aspek pengembangan yang harus dijadikan pembelajaran di PAUD adalah aspek agama dan moral, kognitif, fisik-motorik, sosial-emosional, seni dan bahasa. Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik itu lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol (Santrick, 2007: 353). Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan bahasa meliputi kemampuan membaca. Menurut Bromley dalam Dhieni (2008: 19) menyebutkan ada empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Membaca pada anak usia dini seharusnya muncul dari diri anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangannya yaitu dengan proses belajar yang menyenangkan sehingga anak menganggap kegiatan belajar seperti bermain. Salah satu aspek keterampilan berbahasa adalah membaca. Mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak sangat penting ditanamkan sejak usia dini khususnya usia 5-6 tahun agar anak mengenal huruf, menambah kosa kata baru dan memudahkan anak dalam belajar membaca untuk pendidikan selanjutnya. Menurut Griffith & Leaven dalam Rita (2009: 106) prinsip abjad merupakan bunyi kode lisan yang diwakili oleh huruf-huruf kode tertulis. Penting bagi anak untuk mengetahui bahwa sebelum mulai membaca terlebih dahulu mereka mampu mengenal dan memahami huruf-huruf. Kemampuan membaca adalah salah satu kemampuan anak yang harus dikembangkan. Belajar membaca dapat dilakukan menggunakan media agar tidak monoton dan anak tidak mudah bosan. Peran media sangat dibutuhkan untuk menyampaikan sebuah pembelajaran. Dengan adanya media diharapkan agar dapat menarik perhatian anak. Menurut Djamarah (1995: 136) media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pembelajaran menggunakan media kartu dapat merangsang minat anak sehingga terjadi proses belajar. Menurut Suharso dan Ana Retnoningsih (2009: 22) Kartu adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang, untuk keperluan seperti: tanda anggota, karcis dan lain-lain. Media kartu huruf menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari.

Dengan adanya kartu huruf diharapkan menjadi awal permulaan untuk anak mengenal huruf dan dapat belajar membaca. Jika anak tidak mampu membaca maka akan sulit untuk mengolah pelajaran. Kesulitan anak membaca dikarenakan anak belum mengenal huruf. Anak mampu membaca ketika anak sudah mengenal huruf. Penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu (Hasan & Maimunah, 2009: 65). Merujuk pada permasalahan yang ada yaitu guru tidak paham dan kreatif dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan untuk menstimulus kemampuan membaca permulaan anak usia dini, karena guru yang mengajar di TK tersebut bukan lulusan sarjana melainkan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan ada yang lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pembelajaran yang dilakukan masih dengan cara mengeja dan memberikan contoh menggunakan papan tulis. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan media yang menarik untuk anak, salah satunya menggunakan media kartu huruf untuk mengenalkan membaca permulaan bagi anak usia dini. Dalam penelitian ini, membaca yang dimaksud yaitu kemampuan anak dalam mengenal huruf, mengucapkan bunyi huruf, dan melafalkan huruf dengan jelas.

Badru dan Cucu mengatakan kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Menurut Djamarah (1995), media adalah alat bantu apa

saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai suatu tujuan pembelajaran. Maimunah Hasan dalam Trisniwati (2014: 15) mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar pada kartu. Azhar Arsyad (2005: 119) dalam Trisniwati (2014) mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut. Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media kartu huruf adalah suatu instrumen yang dapat digunakan sebagai penghubung pesan untuk belajar dengan cara melihat bentuk huruf pada kartu yang berupa gambar, huruf, tanda simbol, yang mengarahkan anak yang berkaitan dengan simbol-simbol tersebut. Menurut Wicaksana (2013) dalam Muflikha (2013), yang pertama adalah kemampuan mengenal huruf dan menggabungkannya menjadi kata-kata sederhana. Agar anak-anak dapat melihat dengan baik, mereka harus terlebih dahulu memperkenalkan surat kepada anak-anak tersebut. Kemampuan anak dalam mengenal huruf dapat dilihat dari kemampuan anak dalam melafalkan bunyi dan nama setiap huruf dalam alfabet. Menurut Baraja (1986:1) Hakikat membaca permulaan yaitu belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa dan rangkaian huruf kemudian menghubungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut.

Menurut Nurbiana Dhieni (2005: 5.5), permulaan membaca adalah rangkaian kegiatan yang lengkap, antara lain mengidentifikasi huruf dan kata, berhubungan dengan bunyi, artinya, dan menarik kesimpulan tentang arti bacaan. Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan mengenali huruf dari huruf dan menghubungkan huruf tersebut menjadi kata-kata sederhana, menyebutkan bunyi dari setiap huruf, menghubungkan dengan bunyi dan makna yang terdapat pada rangkaian huruf, dan menarik kesimpulan mengenai bacaan tersebut. Menurut Dhieni (2014: 7.3), membaca merupakan keterampilan bahasa tulis reseptif. Kemampuan membaca melibatkan kegiatan yang kompleks seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan dan melibatkan berbagai keterampilan. Kridalaksana (Dhieni, 2014: 7.3) mengemukakan bahwa membaca adalah “keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras. Darwadi (2002) dalam Jurnal Asmonah (2019: 30) menjelaskan bahwa langkah pertama melatih keterampilan membaca ditekankan pada simbol-simbol atau tanda-tanda yang berhubungan dengan huruf-huruf.

Dalam Permendikbud No 137 Tahun 2014 membaca permulaan untuk anak usia dini masuk dalam lingkup perkembangan bahasa keaksaraan. Yang terdiri dari: (a) Anak akan belajar mengenal simbol-simbol; (b) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; (c) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama; (d) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf; dan (e) Membaca nama sendiri. Pendapat lain dari Depdiknas (2007: 4) menerangkan bahwa membaca permulaan merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditorial (pendengaran) dan visual (pengamatan). Kegiatan ini dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak-balik buku. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan kompleks mengenal dan memahami simbol-simbol huruf, kata, tulisan, urutan lambang-lambang grafis, menghubungkan dengan bunyi dan menarik kesimpulan dengan berbagai keterampilan. Membaca permulaan merupakan kegiatan mendengar dan mengamati yang ditunjukkan melalui eksplorasi. Membaca

permulaan merupakan tahap pengenalan dan latihan membaca huruf, kata-kata dan kalimat-kalimat sederhana melalui berbagai media dengan kegiatan bermain sehingga mudah dipahami dan menjadi bermakna. Munculnya kemampuan membaca pada anak yaitu dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang dan membolak-balikkan buku.

Dalam Musfiroh (2008: 8-9), menurut penelitian di negara-negara Barat, perkembangan membaca anak dapat dibagi menjadi lima tahap, yaitu tahap sulap, konsep diri, pembaca perantara, lepas landas dan kemandirian. Menurut penelitian Cochorane (Brewer, 1995), setiap anak akan mengalami lima tingkat membaca ini. a) Tahap Fantasi (*magical stage*) Pada tahap ini anak-anak belajar penggunaan buku dan mulai berpikir bahwa buku itu sangat penting. Anak-anak membaca buku, membawa buku, dan sering kali memiliki buku yang mereka sukai. Depdiknas (2007: 4) menerangkan bahwa Pada tahap pertama ini, orang tua atau guru harus menunjukkan model atau contoh yang perlu dibaca, membacakan sesuatu untuk anak, dan membicarakan buku untuk anak. b) Tahap konsep diri (*self concept stage*), anak melihat dirinya sebagai pembaca, ikut serta dalam kegiatan membaca, mulai tampil dalam kegiatan "berpura-pura membaca", memberi makna pada gambar atau pengalaman membaca sebelumnya, dan menggunakan bahasa buku, sekalipun mereka tidak sesuai dengan buku. penulisan. Depdiknas (2007: 4) menjelaskan bahwa pada tahap kedua, orang tua atau guru harus memberikan stimulasi dengan membaca kepada anaknya. Para orang tua atau guru hendaknya menyediakan saluran akses untuk buku-buku yang diketahui anak-anak dan meminta anak-anak untuk membaca berbagai buku. c) Tahap membaca menengah (*bridging reading stage*), Anak-anak tahu sesuatu tentang barang cetakan (barang cetakan). Mereka dapat memilih kata-kata yang sudah dikenal, mengungkapkan kata-kata yang relevan dengan mereka, dapat membaca ulang cerita yang telah ditulis, dan dapat membaca puisi. Anak-anak mungkin percaya bahwa setiap suku kata adalah sebuah kata, dan merasa frustrasi saat mencoba mencocokkan suara dan tulisan. Pada tahap ini, anak sudah mengenali huruf-huruf tersebut. Depdiknas (2007: 5) menjelaskan bahwa pada tahap ketiga, orang tua dan guru membacakan sesuatu kepada anak, menggunakan lagu dan puisi untuk menunjukkan berbagai kosa kata, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk menulis sebanyak mungkin. d) Tahap Lepas Landas (*take-off stage*), Pada tahap ini anak-anak mulai menggunkan tiga sistem tanda/ciri, yakni grafonik, semantik, dan sintaksis. Mereka mulai bergairah membaca, mulai mengenali huruf dari konteks, memperhatikan lingkungan huruf cetak dan membaca apapun disekitarnya, seperti tulisan pada kemasan, tanda-tanda. Depdiknas (2007: 5) menjelaskan bahwa pada tahap keempat ini, orang tua dan guru masih tetap membacakan sesuatu untuk anak-anak sehingga mendorong anak membaca sesuatu pada berbagai situasi. Orang tua dan guru jangan memaksa anak membaca huruf secara sempurna. e) Tahap Independen (*independent stage*), Anak dapat membaca buku yang tidak dikenal secara mandiri, mengkonstruksi makna dari huruf dan dari pengalaman sebelumnya dan isyarat penulis. Anak-anak dapat membuat perkiraan tentang materi bacaan. Materi berhubungan langsung dengan pengalaman yang paling mudah untuk dibaca, tetapi anak-anak dapat memahami struktur dan *genre* yang dikenal, serta materi ekpositoris yang umum. Depdiknas (2007: 6) menerangkan bahwa pada tahap kelima ini, orang tua dan guru masih tetap membacakan berbagai jenis buku pada anak-anak. Tindakan ini akan mendorong agar dapat memperbaiki bacaannya. Membantu menyeleksi bahan-bahan bacaan yang sesuai serta membelajarkan cerita berstruktur.

Prinsip-prinsip membaca permulaan, dalam Musfiroh (2008: 16), Penelitian tentang keberhasilan membaca menunjukkan bahwa keberhasilan membaca tidak terlepas dari pemahaman bunyi dan struktur kata. Jika membaca tidak didasarkan pada dua aspek maka itu

adalah keberhasilan pembelajaran, yaitu kemunculan literasi dan makna membaca bagi anak. Artinya membaca diberikan pada saat anak membutuhkan dan kurang, dan pembelajaran membaca akan efektif. Oleh karena itu, langkah terbaik adalah memotivasi anak agar tertarik membaca, puas menulis, dan memiliki kesadaran fonem dan kosa kata. Menurut Jalongo dan teman-temannya, buku yang penuh gambar dan sedikit tulisan dapat secara efektif mendorong anak untuk membaca (Jalongo et al., 2002).

Menurut Musfiroh (2008: 11), stimulasi berarti membangkitkan sesuatu kekuatan atau kemampuan yang sebenarnya telah ada dalam diri seorang anak. Stimulasi tidak bersifat memaksa dan tidak mengandung target kemampuan tertentu (bukan merupakan bagian dari *teacher center*) sebagai indikator keberhasilan. Stimulasi mengandung konsep “merangsang atau mendorong anak menjadi untuk kenal, tahu dan paham”. Proses stimulasi dipengaruhi oleh tingkat atensi anak. Semakin besar atensi anak, semakin baik kemungkinan anak mengenal sesuatu. Menurut Musfiroh (2008: 10-11), stimulasi bahasa tulis bukanlah mengajarkan menulis dan membaca. Stimulasi bahasa tulis bertitik fokus pada memberi rangsang literasi visual dan verbal agar dimanfaatkan seoptimal mungkin oleh anak untuk mengekspresikan ide dan perasaannya. Tujuan yang diharapkan agar anak dapat mewujudkan fungsi bahasa dalam bentuk simbol-simbol tertulis sesuai dengan kemahirannya. Signifikansi stimulasi adalah untuk merangsang minat membaca, menyediakan lingkungan literasi untuk dieksplorasi anak, menumbuhkan kesadaran fonem, mendorong kesadaran fonem, dan kesadaran fonem untuk membaca. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adam (1990). Goswami dan Brayent (1990) menunjukkan bahwa anak-anak berusia 3 sampai 5 tahun mengetahui rima, morfem awal, bunyi, dan nama-nama huruf yang membentuk kata-kata, sementara mereka yang tidak mengenalinya memiliki kemajuan membaca yang lebih baik. Stimulasi dan pengenalan tidak mengajar. Tidak ada target eksternal yang memperkenalkan rangsangan. Guru tidak boleh membuat penyamarataan capaian bahasa tulis anak karena apa yang ingin “dibaca” dan “ditulis” oleh setiap anak didasarkan pada kebutuhan individu anak. Artinya, capaian anak tidak bersifat homogen. Berbahasa tulis merupakan bagian dari kecakapan hidup anak.

Lutfatulatifah (2017) di Universitas Pendidikan Indonesia tentang pemahaman guru tentang membaca, menulis dan berhitung pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti menemukan bahwa di lembaga pendidikan anak usia dini terdapat dua bentuk pemahaman guru yang berkaitan dengan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung, yaitu urgensi "Garyston", yaitu alasan dan bentuk pembelajaran bagi guru. guru untuk melaksanakan pembelajaran Tampil di PAUD. Calistung identik dengan pembelajaran yang berorientasi akademik, bahkan menghilangkan konsep bermain anak, seolah bermain dan belajar adalah dua konsep yang berbeda dan tidak dapat dipisahkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan berdasarkan kemampuan pra membaca anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media kartu alfabet. Penelitian dilakukan pada tahun 2020 di Taman Kanak-kanak Mekar Tanjung Jalan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan. Populasi penelitian adalah seluruh anak usia 5-6 tahun, dan berjumlah 20 anak terdaftar di Taman Kanak-Kanak Mekar Tanjung Way Kanan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik non tes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui survei kuesioner dan observasi. Peneliti menggunakan kuesioner dan menyerahkannya kepada guru Taman Kanak-kanak untuk

mengumpulkan data tentang penggunaan kartu surat, dan mengamati data tentang kemampuan pra membaca anak usia 5-6 tahun.

Uji validitas menunjukkan seberapa baik alat ukur untuk mengukur apa yang akan diukur. Jika peneliti menggunakan angket dalam pengumpulan datanya, maka angket yang dia susun harus bisa mengukur apa yang dia ukur. Pada saat yang sama, jenis validitas konstruk lebih berfokus pada pengukuran aktual dari alat pengukur yang ada. Oleh karena itu dalam uji instrumen peneliti menggunakan uji validitas struktur. Dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach's (Alpha Cronbach's)* untuk menghitung uji reliabilitas menggunakan media kartu huruf dan kemampuan prabaca anak usia 5-6 tahun. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode terkait. Korelasi ini digunakan untuk menguji hubungan antara penggunaan media kartu surat dengan kemampuan anak usia 5-6 tahun untuk mulai membaca. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi rank sperman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media yang menarik bagi anak (salah satunya adalah penggunaan media kartu surat) dapat menjadi titik awal bagi anak untuk mengenal huruf dan belajar membaca. Setelah anak mengenal huruf tersebut maka akan memudahkan anak untuk membaca permulaannya, dan untuk penggunaan media kartu surat akan memudahkan anak untuk mengingat bentuk huruf tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Eka Putri dan Ahid Hidayat untuk meningkatkan kemampuan membaca awal kelompok B TK Kartika XX-46 Kendiri melalui media kartu huruf, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan. Sebelum tindakan dilakukan persentasenya 40%, dan siklus I meningkat dari 15% menjadi 65%. Pada periode II mengalami peningkatan sebesar 20% dibandingkan periode I, sehingga menjadi 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca awal anak TK Kartika XX-46 Kendari kelompok B dapat ditingkatkan dengan kartu bersurat.

Data pada bagian ini merupakan gambaran dari variabel X yang diteliti yaitu dengan menggunakan media kartu surat. Instruksi penggunaan media kartu surat membuahkan hasil sebagai berikut. Berdasarkan skor yang diperoleh maka diperoleh gambaran skor perilaku yang dihitung berdasarkan skor ideal. Gambaran umum tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel deskripsi penggunaan media kartu huruf

Penggunaan media kartu huruf	
N	100
Mean	52.36
Median	52
Minimum	41
Maximum	66

Skor yang diperoleh, didapatkan gambaran umum skor perilaku yang dihitung berdasarkan skor ideal. Gambaran umum tersebut dapat dilihat pada tabel berikut yaitu variabel Y kemampuan membaca permulaan:

Tabel deskripsi kemampuan membaca permulaan

Kemampuan membaca permulaan	
N	00
Mean	2.02
Median	2
Minimum	4
Maximum	8

Badru dan Cucu mengatakan kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (penerima). Menurut Djamarah (1995), media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai suatu tujuan pembelajaran. Maimunah Hasan dalam Trisniwati (2014: 15) mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar pada kartu. Azhar Arsyad (2005: 119) dalam Trisniwati (2014) mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut. Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media kartu huruf adalah suatu instrumen yang dapat digunakan sebagai penghubung pesan untuk belajar dengan cara melihat bentuk huruf pada kartu yang berupa gambar, huruf, tanda simbol, yang mengarahkan anak yang berkaitan dengan simbol-simbol tersebut. Sedangkan Menurut Wicaksana (2013) dalam Muflikha (2013), membaca permulaan adalah kemampuan mengenal huruf dan menggabungkannya menjadi kata-kata sederhana. Agar anak-anak dapat melihat dengan baik, mereka harus terlebih dahulu memperkenalkan surat kepada anak-anak tersebut. Kemampuan anak dalam mengenal huruf dapat dilihat dari kemampuan anak dalam melafalkan bunyi dan nama setiap huruf dalam alfabet. Menurut Baraja (1986:1) Hakikat membaca permulaan yaitu belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa dan rangkaian huruf kemudian menghubungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut. Menurut Nurbiana Dhieni (2005: 5.5) membaca permulaan adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan mengenal huruf abjad satu persatu, menghubungkan huruf menjadi kata yang sederhana, menyebutkan bunyi dari setiap huruf, menghubungkan dengan bunyi dan makna yang terdapat pada rangkaian huruf, dan menarik kesimpulan mengenai bacaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara hubungan penggunaan media kartu huruf dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Kemampuan membaca memiliki peran penting bagi setiap kehidupan anak di masa depan. Dengan membaca memudahkan anak untuk cepat mempelajari banyak hal. Media mempunyai manfaat yang sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif yaitu hubungan penggunaan media kartu huruf dengan kemampuan

membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk melihat seberapa besar pengaruh dari penggunaan media kartu huruf dengan kemampuan membaca permulaan anak. Hal ini bisa terlihat dari hasil penelitian yang saya lakukan dan penelitian terdahulu. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah acuan untuk peneliti selanjutnya dan dapat memudahkan peneliti selanjutnya dalam meneliti mengenai kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, S.(2016).*Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Ditkintan Komara Kelompok B*. Dalam <https://doi.org/10.17509/cd.v7i1.10546>, diakses tanggal 26 Januari 2021.
- Aulina, C. N.(2012).*Pengaruh Permainan dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun*. Pedagogia. Dalam <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/viewFile/36/42>, diakses tanggal 26 Januari 2021.
- Apriliana, Triska Luthfi.(2019).*Pengembangan Media Pop-Up Hidden Chart Untuk Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 1. No. 2. Tersedia (Online). Dalam <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpaud/article/view/7203>. Universitas Negeri Malang. Diakses Pada Tanggal 27 April 2020.
- Asmonah, Siti.(2019).*Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instructional Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar*. Jurnal Pendidikan Anak. Vol 8. No. 1. Tersedia (Online). Dalam <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/26682/12459>. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses Pada Tanggal 26 April 2020.
- Depdiknas.(2007). *Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- Firdaus, P. H.(2019).*Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf*. Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal. Dalam <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/download/5313/3073>, diakses pada tanggal 26 Januari 2021.
- Harjanty, R.(2019).*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Membaca Nyaring (Penelitian Tindakan di Kelompok B RA Perwanida Praya, Lombok Tengah 2016)*. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam <https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/3353/1833>, diakses pada tanggal 26 Januari 2021.
- Herdianti, F.(2019).*Alat Permainan Edukatif Scrabble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B*. Jurnal Golden Age. Dalam <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/download/1354/818>, diakses pada tanggal 26 Januari 2021.
- Herlina, M. N., Fatimah, A., & Fahmi.(2018).*Peningkatan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruf (Penelitian Tindakan pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Assa'dab Serang-Banten)*. JPP PAUD UNTIRTA. Dalam <http://dx.doi.org/10.30870/jppaud.v5i1.4676>, diakses pada tanggal 26 Januari 2021.
- Lutfatulatifah. 2017. *Persepsi Guru Tentang Membaca, Menulis, dan Berhitung pada Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age. Vol 1. No. 1. Tersedia (Online).

https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/download/2766/1957.

Diakses Pada Tanggal 23 Mei 2020.

- Sudarto & Albina.(2019).*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu Huruf di Kelompok A TK Panca Setya*. Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam <https://doi.org/10.31932/jpaud.v1i1.609>, diakses pada tanggal 26 Januari 2021
- Sujiono, Y.N.(2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. PT Indeks.
- Tanjung, R. J. (2018). *Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Abjad pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina I Kota Sabang*. Jurnal Pendidikan Madrasah. Dalam <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPM/article/download/2144/1499/>, diakses pada tanggal 26 Januari 2021.
- Pangastuti, R., & Hanum, S. F.(2017).*Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf*. Al-Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education. Dalam <http://journal.iaialhikmah Tuban.ac.id/index.php/ijecie/article/download/4/5>, diakses pada tanggal 26 Januari 2021.
- Puspitasari, B. M., Rusdiyani, I., & Kusumawardani, R.(2020). *Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Media Membaca Cantol Roudhoh Usia 5-6 Tahun*. JPP PAUD FKIP Untirta. Dalam <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/article/view/8080/5430>, diakses pada tanggal 26 Januari 2021.
- Puspitorini, T. D.(2018). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Taman Kota Madiun*. Jurnal CARE. Dalam <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/3109/1796>, diakses pada tanggal 26 Januari 2021.
- Putri, N. E., & Hidayat, A.(2018). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Media Kartu Huruf*. Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO. Dalam <http://dx.doi.org/10.36709/jrga.v1i3.9107>, diakses pada tanggal 26 Januari 2021.
- Rahmatika, P., Hartati, S., & Yetti, E.(2019). *Metode Pembelajaran MIND Map dan Ber cerita dengan Gaya Kognitif, Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Permulaan*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/260>, diakses pada tanggal 26 Januari 2021.
- Sulawati, J. B.(2020). *Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan*. International Journal Of Elementary Education. Dalam <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/download/11433/7329>, 26 Januari 2021.
- Sumantri, M., Sudana. D. N., & P. I. B. Eka Yoni.(2017). *Penerapan media Gambar dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan*. International Journal Of Elementary Education. Dalam https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+kemampuan+membaca+permulaan+anak+usia+dini&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DrtWl4jKnk7sJ, diakses pada tanggal 26 Januari 2021.